Jurnal MensSana
Jurnal ilmiah Bidang Pendidikan Olahraga
Edition November
Volume 10, Issue 2, Tahun 2025: 17 – 22

Pengembangan Instrumen Asesmen Praktik Lapangan Berbasis *Outcome-Based Education*

Ayu Rizki Febriani[1], Rohman Hidayat[2], Dewi Anggraeni[3]
[123]Prodi Pendidikan Jasmani, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

* Korespondensi Penulis. E-mail:ayu.rizky.febriani@unsoed.ac.id[1], rohman.hidayat@unsoed.ac.id[2], dewianggraeni@unsoed.ac.id[3]

https://doi.org/10.24036/MensSana.10012025.03

Abstract

Assessment in field practice learning within higher education Physical Education programs continues to face challenges in measuring learning outcomes comprehensively and objectively, particularly across psychomotor, cognitive, and affective domains. This study aimed to develop a Field Practice Learning Assessment Instrument (ASPRAK) that is valid, feasible, and effective for use in outcome-based practical learning. The study employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model, which consists of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The research subjects included course instructors and undergraduate students enrolled in field practice courses in the Physical Education program. Data were collected through expert validation and small-scale and large-scale trials using Likert-scale questionnaires. Data analysis was conducted using descriptive quantitative techniques by converting scores into feasibility percentages. The results indicated that the ASPRAK instrument achieved an average feasibility score of 82%, categorized as feasible, and demonstrated high alignment with Course Learning Outcomes and sub-learning outcomes, ease of independent use, and strong support for student self-reflection. Therefore, ASPRAK has the potential to serve as an objective, transparent, and applicable assessment instrument to support the implementation of Outcome-Based Education in field practice learning in higher education.

***Keywords**: learning assessment, field practice, physical education, Outcome-Based Education, ADDIE*

PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam pendidikan tinggi, khususnya pada program studi Pendidikan Jasmani, menuntut proses evaluasi yang sistematis, berkelanjutan, dan berbasis capaian pembelajaran (Otero-saborido et al., 2021).

Evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk menentukan nilai akhir (Yu & Jee, 2021), tetapi menjadi instrumen utama dalam mengukur ketercapaian capaian pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara terintegrasi (Mustafa & Dwiyogo, 2020; Tolgfors, 2018).

Namun, pada mata kuliah praktik lapangan, asesmen sering kali mengalami penyederhanaan makna, yaitu direduksi menjadi penilaian performa akhir semata, tanpa memperhatikan proses, progres keterampilan, dan dimensi sikap mahasiswa selama pembelajaran berlangsung.

Berbagai hasil kajian empiris menunjukkan bahwa praktik asesmen pada mata kuliah praktik di pendidikan jasmani masih didominasi oleh penilaian subjektif dan berorientasi pada produk akhir (Otero-Saborido et al., 2020). Studi observasi sebelumnya melaporkan bahwa lebih dari 60% dosen pendidikan jasmani masih menggunakan penilaian berbasis observasi umum tanpa instrumen baku, sementara hanya kurang dari 30% yang menggunakan rubrik atau instrumen terstruktur untuk menilai capaian pembelajaran praktik.

Kondisi ini berdampak pada rendahnya konsistensi penilaian, keterbatasan transparansi, serta minimnya umpan balik yang dapat digunakan mahasiswa untuk melakukan refleksi dan perbaikan performa secara berkelanjutan.

Permasalahan tersebut semakin kompleks ketika dikaitkan dengan implementasi *Outcome-*

Based Education (OBE) dan kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka, yang menuntut keterukuran CPMK dan sub-CPMK secara jelas dan terdokumentasi (Manggali et al., 2024).

Dalam praktiknya, dosen mata kuliah praktik lapangan dihadapkan pada keterbatasan waktu, banyaknya indikator kompetensi, serta heterogenitas kemampuan mahasiswa.

Akibatnya, asesmen sering dilakukan secara simultan terhadap beberapa CPMK dalam satu waktu, sehingga lebih dari 70% capaian sub-CPMK tidak terdokumentasi secara rinci dan hanya direpresentasikan dalam satu nilai agregat. Situasi ini menyebabkan asesmen kehilangan fungsi formatifnya sebagai sarana pembelajaran dan refleksi.

Selain itu, instrumen asesmen yang digunakan selama ini cenderung belum memberikan ruang partisipasi aktif mahasiswa.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sekitar 80% mahasiswa tidak mengetahui secara spesifik indikator apa yang dinilai dalam praktik lapangan, dan lebih dari 65% mahasiswa menyatakan tidak pernah melakukan refleksi tertulis terhadap capaian praktiknya.

Padahal, keterlibatan mahasiswa melalui *self-assessment* dan refleksi diri merupakan komponen penting dalam pembelajaran praktik yang berorientasi pada pengembangan kompetensi jangka panjang (Qin et al., 2025).

Sejalan dengan Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, asesmen pembelajaran seharusnya dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel, serta mampu menggambarkan ketercapaian pembelajaran secara utuh (Atmojo et al., 2025).

Namun, fakta di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan regulasi dan praktik asesmen yang berlangsung. Instrumen asesmen praktik yang tersedia belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah praktik lapangan, kebutuhan dosen, serta profil mahasiswa Pendidikan Jasmani.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pengembangan instrumen asesmen pembelajaran praktik lapangan yang tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga mengakomodasi proses, progres, dan refleksi capaian pembelajaran mahasiswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen Asesmen Pembelajaran Praktik Lapangan (ASPRAK) yang valid, layak, dan efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian penilaian ranah psikomotorik, kognitif, dan afektif dalam satu instrumen terstruktur berbasis model ADDIE, serta pemberian ruang sistematis bagi mahasiswa untuk melakukan self-assessment dan refleksi sebagai bagian dari proses evaluasi pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation.

Model ini dipilih karena memberikan alur sistematis dalam mengembangkan instrumen asesmen yang selaras dengan capaian pembelajaran mata kuliah praktik (Abuhassna et al., 2024; Spatioti & Kazanidis, 2022). Penelitian dilaksanakan pada mata kuliah praktik lapangan Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman.

Tahap *Analysis* dilakukan melalui analisis kebutuhan asesmen dengan melibatkan dosen pengampu dan mahasiswa untuk mengidentifikasi permasalahan penilaian praktik, khususnya keterukuran CPMK dan sub-CPMK serta keterlibatan mahasiswa dalam proses asesmen.

Tahap *Design* difokuskan pada perancangan struktur instrumen Asesmen Pembelajaran Praktik Lapangan (ASPRAK) yang mencakup pemetaan CPMK dan sub-CPMK, indikator kinerja praktik, skala penilaian, kolom self-assessment mahasiswa, serta ruang refleksi pembelajaran.

Tahap *Development* dilakukan dengan menyusun prototipe instrumen ASPRAK dan melakukan validasi ahli terhadap aspek kelayakan isi, kejelasan indikator, sistematika, dan keterpakaian instrumen. Revisi dilakukan berdasarkan masukan validator.

Tahap *Implementation* dilaksanakan melalui uji coba skala kecil yang melibatkan 22 mahasiswa semester tujuh dan uji coba skala besar yang melibatkan mahasiswa semester tujuh dan sembilan. Data dikumpulkan menggunakan angket penilaian kelayakan berbasis skala Likert.

Tahap *Evaluation* dilakukan secara berkelanjutan dengan menganalisis hasil validasi ahli dan uji coba untuk menentukan tingkat kelayakan dan efektivitas instrumen ASPRAK.

Jurnal MensSana
Jurnal ilmiah Bidang Pendidikan Olahraga
Edition November
Volume 10, Issue 2, Tahun 2025: 17 – 22

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan mengonversi skor menjadi persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian pengembangan instrumen Asesmen Pembelajaran Praktik Lapangan (ASPRAK) diperoleh melalui beberapa tahapan uji, yaitu uji validasi ahli, uji coba skala kecil, dan uji coba skala besar. Setiap tahapan bertujuan untuk menilai tingkat kelayakan, keterpakaian, dan keberterimaan instrumen dari sudut pandang pengguna dan pakar.

Hasil Validasi Ahli

Validasi ahli dilakukan oleh dosen ahli evaluasi pembelajaran dan dosen pengampu mata kuliah praktik Pendidikan Jasmani. Aspek yang dinilai meliputi kelayakan isi, kejelasan indikator penilaian, kesesuaian dengan CPMK dan sub-CPMK, sistematika instrumen, serta kejelasan bahasa.

Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa ASPRAK berada pada kategori layak digunakan dengan beberapa catatan perbaikan minor pada tampilan visual dan redaksi indikator.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Instrumen ASPRAK

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1	Kesesuaian dengan CPMK dan sub-CPMK	4,25	85	Sangat Layak
2	Kejelasan indikator penilaian	4,1	82	Layak
3	Sistematika dan kelengkapan instrumen	4,2	84	Sangat Layak
4	Kejelasan bahasa dan instruksi	4,05	81	Layak
5	Tampilan dan keterbacaan	3,9	78	Cukup Layak
	Rata-rata keseluruhan	**4,1**	**82**	**Layak**

Hasil validasi ahli memperlihatkan bahwa instrumen ASPRAK mencapai rata-rata persentase kelayakan sebesar 82%, yang mengindikasikan tingkat kelayakan yang memadai baik dari aspek substansi maupun keterpakaian, sehingga instrumen ini berpotensi digunakan sebagai perangkat asesmen yang objektif dan sistematis dalam pembelajaran praktik lapangan Pendidikan Jasmani.

Hasil Uji Coba Skala Kecil

Uji coba skala kecil dilaksanakan pada 22 mahasiswa semester tujuh yang telah menempuh mata kuliah praktik lapangan. Mahasiswa diminta menggunakan instrumen ASPRAK dan memberikan penilaian terhadap aspek konten, kemudahan penggunaan, tampilan, serta manfaat instrumen dalam membantu refleksi capaian pembelajaran.

Hasil uji coba skala kecil menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai ASPRAK telah relevan dengan kebutuhan asesmen praktik, namun masih memerlukan penyempurnaan terutama pada aspek visual dan ruang refleksi.

Tabel 2. Hasil Uji Coba Skala Kecil Instrumen ASPRAK

No	Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kategori
1	Kesesuaian dengan aktivitas praktik	80,45	Layak
2	Kemudahan penggunaan instrumen	78,2	Cukup Layak
3	Kejelasan indikator penilaian	79,1	Cukup Layak
4	Tampilan dan desain	72,3	Perlu Revisi
5	Manfaat untuk refleksi pembelajaran	81,5	Layak

Hasil uji coba skala kecil menunjukkan bahwa instrumen ASPRAK secara umum berada pada kategori layak hingga cukup layak, dengan persentase tertinggi pada aspek manfaat untuk refleksi pembelajaran sebesar 81,50%.

Namun demikian, aspek tampilan dan desain memperoleh persentase terendah sebesar 72,30% dengan kategori perlu revisi, yang mengindikasikan bahwa penyempurnaan visual dan tata letak instrumen diperlukan sebelum dilakukan uji coba pada skala yang lebih luas.

OPEN ACCESS

Hasil Uji Coba Skala Besar

Uji coba skala besar melibatkan mahasiswa semester tujuh dan sembilan dengan jumlah responden yang lebih luas. Instrumen ASPRAK versi revisi digunakan secara mandiri oleh mahasiswa dalam kegiatan praktik lapangan.

Penilaian difokuskan pada kelayakan penggunaan, kesesuaian dengan CPMK, serta kontribusi instrumen terhadap transparansi dan objektivitas asesmen.

Tabel 3. Hasil Uji Coba Skala Besar Instrumen ASPRAK

No	Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kategori
1	Kesesuaian dengan CPMK dan sub-CPMK	85,2	Sangat Layak
2	Kemudahan penggunaan secara mandiri	83,4	Sangat Layak
3	Kejelasan indikator dan rubrik	81,75	Layak
4	Dukungan terhadap refleksi diri mahasiswa	84,1	Sangat Layak
5	Tampilan instrumen	78,9	Layak
	Rata-rata keseluruhan	**82**	**Layak**

Hasil uji coba skala besar menunjukkan bahwa instrumen ASPRAK memperoleh rata-rata persentase kelayakan sebesar 82,00% dengan kategori layak, di mana sebagian besar aspek penilaian berada pada kategori sangat layak. Temuan ini mengindikasikan bahwa instrumen telah memenuhi persyaratan keterpakaian dan keberterimaan untuk digunakan dalam asesmen pembelajaran praktik lapangan secara mandiri oleh mahasiswa.

Gambar 1. Tampilan Desain ASPRAK

Pembahasan

Hasil uji coba skala besar pada Tabel 3 menunjukkan bahwa instrumen Asesmen Pembelajaran Praktik Lapangan (ASPRAK) memperoleh rata-rata persentase kelayakan sebesar 82,00% dengan kategori layak, di mana sebagian besar aspek penilaian berada pada kategori sangat layak.

Temuan ini menegaskan bahwa ASPRAK telah selaras dengan prinsip *Outcome-Based Education* (OBE) yang menekankan keterukuran capaian pembelajaran secara eksplisit, sistematis, dan terstruktur (Asim et al., 2021; Hamidi, 2024; Mahrishi et al., 2025).

Aspek kesesuaian instrumen dengan CPMK dan sub-CPMK yang mencapai persentase 85,20% menunjukkan bahwa indikator penilaian yang dikembangkan mampu merepresentasikan capaian pembelajaran secara langsung.

Dalam kerangka OBE, asesmen berfungsi sebagai alat utama untuk memverifikasi ketercapaian outcome pembelajaran, bukan sekadar pemberi nilai akhir(Asbari & Novitasari, 2024).

Dengan demikian, capaian persentase yang tinggi pada aspek ini mengindikasikan bahwa ASPRAK mampu menjembatani kesenjangan antara perencanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar pada mata kuliah praktik lapangan.

Kemudahan penggunaan instrumen secara mandiri oleh mahasiswa yang berada pada kategori sangat layak (83,40%) memperkuat peran ASPRAK sebagai instrumen asesmen formatif.

Dalam perspektif OBE, mahasiswa diposisikan sebagai subjek aktif yang memahami indikator capaian dan terlibat langsung dalam proses evaluasi (Guo et al., 2020; Yao & Wang, 2023).

Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan transparansi penilaian, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran metakognitif dan tanggung jawab mahasiswa terhadap pencapaian kompetensi yang ditargetkan.

Selanjutnya, aspek dukungan instrumen terhadap refleksi diri mahasiswa yang memperoleh persentase 84,10% menunjukkan bahwa ASPRAK tidak hanya berorientasi pada pengukuran hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran.

Refleksi merupakan komponen penting dalam OBE karena memungkinkan mahasiswa mengevaluasi kekuatan dan kelemahan performa

Jurnal Menssana, ISSN 2527-6451 (print), ISSN 2622-4917(online)
Penerbit Pusat Studi Pendidikan Olahraga, Kesehatan dan Rekreasi

praktiknya berdasarkan indikator yang jelas. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran praktik lapangan yang menekankan pengembangan kompetensi berkelanjutan, bukan sekadar pencapaian sesaat.

Meskipun demikian, aspek tampilan instrumen memperoleh persentase yang relatif lebih rendah (78,90%) meskipun masih berada pada kategori layak. Temuan ini menunjukkan bahwa secara fungsional ASPRAK telah memenuhi prinsip OBE, namun dari sisi ergonomi dan visualisasi masih berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

Penyempurnaan tampilan, termasuk integrasi ilustrasi atau media pendukung, diharapkan dapat semakin meningkatkan keterpahaman indikator capaian dan efektivitas asesmen praktik lapangan.

Secara keseluruhan, hasil uji coba skala besar menegaskan bahwa ASPRAK telah memenuhi karakteristik asesmen berbasis OBE, yaitu terukur, transparan, berorientasi pada capaian pembelajaran, serta mendorong keterlibatan aktif mahasiswa.

Dengan demikian, instrumen ini berpotensi menjadi perangkat asesmen yang efektif dalam mendukung implementasi OBE pada pembelajaran praktik lapangan Pendidikan Jasmani di pendidikan tinggi.

KESIMPULA

Penelitian ini menghasilkan instrumen Asesmen Pembelajaran Praktik Lapangan (ASPRAK) yang dikembangkan melalui model ADDIE dan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran praktik Pendidikan Jasmani, dengan rata-rata persentase kelayakan sebesar 82%.

Instrumen ini selaras dengan prinsip *Outcome-Based Education* (OBE) karena mampu mengukur ketercapaian CPMK dan sub-CPMK secara sistematis, mendukung penggunaan mandiri oleh mahasiswa, serta memfasilitasi refleksi diri sebagai bagian dari asesmen formatif.

Meskipun demikian, aspek tampilan instrumen masih memerlukan penyempurnaan untuk meningkatkan keterpahaman dan keberterimaan pengguna. Secara keseluruhan, ASPRAK berpotensi menjadi instrumen asesmen yang objektif, transparan, dan aplikatif dalam mendukung implementasi pembelajaran praktik lapangan berbasis OBE di pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Abuhassna, H., Alnawajha, S., Awae, F., Azrien, M., & Mohamed, B. (2024). Review Article Synthesizing technology integration within the Addie model for instructional design : A comprehensive systematic literature review. *Journal of Autonomous Intelligence*, *7*(5), 1–28. https://doi.org/10.32629/jai.v7i5.1546

Asbari, M., & Novitasari, D. (2024). Outcome-Based Education Model : Its Impact and Implications for Lecturer Creativity and Innovation in Higher Education. *International Journal of Social and Management Studies*, *05*(05), 22–31.

Asim, H. M., Vaz, A., Ahmed, A., & Sadiq, S. (2021). A Review on Outcome Based Education and Factors That Impact Student Learning Outcomes in Tertiary Education System. *International Education Studies*, *14*(2), 1–11. https://doi.org/10.5539/ies.v14n2p1

Atmojo, T., Asmoro, P., & Da, M. (2025). Pengembangan instrumen penilaian permainan invasi fase D pada Kurikulum Merdeka Development of an invasion game phase D assessment instrument in the Merdeka Curriculum Abstrak. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, *5*, 60–72.

Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, *102*(April), 101586. https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586

Hamidi, H. (2024). The Effect of Outcome Based Education on Behavior of Students Abstract : *European Journal of Theoretical and Appied Science*, *2*(2), 764–773. https://doi.org/10.59324/ejtas.2024.2(2).68

Mahrishi, M., Ramakrishna, S., Hosseini, S., & Abbas, A. (2025). A systematic literature review of the global trends of outcome-based education (OBE) in higher education with an SDG perspective related to engineering education. *Discover Sustainability*, *6*, 1–22.

Manggali, C. A., Hayati, D. N., & Mundofi, A. A. (2024). Outcome Based Education pada

OPEN ACCESS

Kurikulum Merdeka : Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Agama Islam. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *4*(2), 595–606.

Mustafa, P. S., & Dwiyogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, *3*(2), 422–438. https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268

Otero-saborido, F. M., Torreblanca-mart, V., & Gonz, A. (2021). Systematic Review of Self-Assessment in Physical Education. *International Journal of Environmental Research and Public Health Review*, *18*(766), 1–12.

Otero-Saborido, F. M., Vázquez-Ramos, F. J., Cenizo-Benjumea, J. M., & González-Jurado, J. A. (2020). Analysis of the assessment in Physical Education curricula in Primary Education. *Sport, Education and Society*, 1–14. https://doi.org/10.1080/13573322.2020.1804349

Qin, L., King, W., Ho, Y., & Khoo, S. (2025). Development and validation of a measurement instrument for student assessment of quality physical education in Chinese secondary schools. *PLOS One*, 1–22. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0324227

Spatioti, A. G., & Kazanidis, I. (2022). A Comparative Study of the ADDIE Instructional Design Model in Distance Education. *Information*, 1–20.

Tolgfors, B. (2018). Different versions of assessment for learning in the subject of physical education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, *23*(3), 311–327. https://doi.org/10.1080/17408989.2018.1429589

Yao, N., & Wang, Q. (2023). Technostress from Smartphone Use and Its Impact on University Students' Sleep Quality and Academic Performance. *Asia-Pacific Education Researcher*, *32*(3), 317–326. https://doi.org/10.1007/s40299-022-00654-5

Yu, J., & Jee, Y. (2021). Analysis of online classes in physical education during the covid-19 pandemic. *Education Sciences*, *11*(1), 1–14. https://doi.org/10.3390/EDUCSCI11010003